

Article

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN APD DIANTARA TENAGA KESEHATAN ZONA MERAH COVID 19 DI RUMAH SAKIT "X" TAHUN 2022

Alatas Sofan Sugara ¹⁾, Byba Melda ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia Kediri

²⁾ Dosen Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia Kediri

SUBMISSION TRACK

Recieved: February 15, 2022
Final Revision: March 21, 2022
Available Online: March 30, 2022

KEYWORDS

PPE, Covid-19, Government Policy, Availability of PPE, Knowledge, Behavior, Attitude, Health Workers.

CORRESPONDENCE

E-mail : alatas.gokilnurse@gmail.com

A B S T R A C T

PPE plays an important role in preventing the transmission of the Covid-19 virus among health workers. The purpose of the study was to determine the factors related to the behavior of using PPE among health workers in the Covid 19 red zone at the "X" Hospital. The research design used a correlation analytic design with a cross sectional approach. The research population was 67 health workers in the Covid 19 red zone at the "X" Hospital and the research sample was 57 respondents with a determination using Simple Random Sampling. The data collection technique used an instrument in the form of a questionnaire sheet. The data analysis method used is the Logistics Regression test. The results showed that the factors related to the behavior of using PPE among inpatient health workers were knowledge ($p = 0.002$), attitude ($p = 0.003$), government policy ($p = 0.001$) and the availability of PPE ($p = 0.003$). Further researchers need to know other factors that influence the behavior of using PPE, including the habit of using smartphones at work and personal hygiene.

I. INTRODUCTION

Covid 19 merupakan virus ukuran mikro berbentuk matahari yang berasal dari cina, penyebaran virus ini serentak secara global awal tahun 2020. Dampak Covid 19 menyebabkan banyak kerugian, kesakitan dan kematian. Bahaya virus Covid 19 karena menyerang paru-paru sehingga penderitanya mengalami demam, batuk, susah nafas dan bisa sebabkan kematian apabila tidak ditangani secepat mungkin. Tindakan untuk mencegah penularan Covid 19 pada kalangan tenaga kesehatan yaitu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melayani pasien (Jaji, 2020). Covid 19 saat ini menjadi pandemi dan permasalahan dunia yang mengalami peningkatan jumlah kasusnya setiap hari. Menurut WHO (2021) jumlah kasus Covid 19 di dunia per tanggal 04 Januari 2021 sebanyak 85,1 juta dengan jumlah kematian sebanyak 1,84 juta, di Indonesia sebanyak 765.350 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 22.734 orang (Kemenkes RI, 2021), di Provinsi Jawa Timur sebanyak 86.361 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 6.009 orang (Dinas Kominfo Jatim, 2021) dan di Kota Malang sebanyak 3.879 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 383 orang (Pemkot Malang, 2021).

Resiko peningkatan kasus Covid-19 pada tenaga kesehatan sangat tinggi karena mereka yang berhubungan secara langsung dengan pasien Covid 19 yang berobat, sehingga perlu menggunakan alat pelindung diri (APD) dan menerapkan protokol kesehatan secara rutin. APD sangatlah penting untuk menurunkan risiko penularan virus Covid 19 pada tenaga kesehatan karena dapat

menghindarkan kontak dengan patogen. Hal-hal yang perlu diketahui tenaga kesehatan terkait APD adalah jenisnya, cara melepaskan dan bagaimana meningkatkan kepatuhan tenaga medis dalam menggunakan APD (Wati dkk., 2020).

Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan rawat INAP yaitu pengetahuan, sikap, kebijakan pemerintah dan ketersediaan APD. Faktor pengetahuan terkait cara penggunaan dan pelepasan APD sesuai prosedur. Faktor sikap seperti selalu menganggap APD berperan penting untuk mencegah penularan Covid 19 dari pasien yang datang, sehingga berusaha menggunakan APD di setiap melakukan pelayanan kesehatan. Faktor kebijakan pemerintah seperti adanya himbuan dan informasi dari pemerintah untuk mewajibkan tenaga kesehatan menggunakan APD. Faktor ketersediaan APD seperti kecukupan APD yang disiapkan rumah sakit untuk tenaga kesehatan, kecukupan APD mendukung perilaku tenaga kesehatan agar patuh menggunakan APD saat memberikan pelayanan kepada pasien yang di rawat inap (Alta, Widjasena & Wahyuni, 2020). APD yang perlu digunakan tenaga kesehatan meliputi masker bedah, gaun medis (boot cover), sarung tangan, pelindung mata (goggles), pelindung wajah (face shield), penutup kepala dan sepatu pelindung. Penelitian Aevara (2020) membuktikan bahwa penggunaan APD berperan penting dalam pencegahan penularan virus Covid 19 kepada tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 04 Mei 2021 dengan mewawancarai pimpinan di Rumah Sakit "X" menjelaskan bahwa

selama pandemi Covid 19 didapatkan sebanyak 48 tenaga kesehatan yang terkonfirmasi positif Covid 19 dan sebanyak 4 orang meninggal dunia karena terinfeksi virus Covid 19. Hal ini membuktikan bahwa ketidakpatuhan tenaga kesehatan menggunakan APD sebagai penyebab terinfeksi Covid 19. Berdasarkan pembahasan maka judul penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi merupakan jenis penelitian untuk menentukan hubungan antar variabel bebas dengan terikat. Rancangan penelitian ini menggunakan cross sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" berjumlah 67 orang pada bulan Januari 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 57 tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X". Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis simple random sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel secara acak, dimana kuesioner penelitian dititipkan di bagian administrasi Rumah Sakit "X" untuk di isi tenaga kesehatan yang bertugas di ruangan zona merah covid 19.

Penelitian menggunakan variabel bebas (Independent) pada penelitian ini adalah faktor pengetahuan, sikap, kebijakan pemerintah dan ketersediaan APD, sedangkan variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah perilaku penggunaan APD. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Metode analisis data yang di gunakan yaitu uji Regresi Logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan lama bekerja, data disajikan sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit "X" Tahun 2022

Karakteristik responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	40,4
Perempuan	34	59,6
Umur		
20-25 tahun	9	15,8
26-30 tahun	32	56,1
32-35 tahun	11	19,3
36-40 tahun	5	8,8
Pendidikan		
D-III	18	31,6
S1	39	68,4
Lama Bekerja		
1 – 5 bulan	3	5,3
6-12 bulan	5	8,8
> 1 tahun	49	86,0
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar 34 (59,6%) responden berjenis kelamin perempuan, sebagian besar 32 (56,1%) responden berumur antara

26-30 tahun sebagian besar 39 (68,4%) responden berpendidikan S1 (Strata 1) dan hampir seluruh 49 (86,0%) responden bekerja lebih dari 1 tahun.

Karakteristik Variabel

Data khusus dalam penelitian disajikan data pengetahuan, sikap, kebijakan pemerintah dan ketersediaan APD, serta hasil tabulasi silang dan uji Regresi Logistik **sebagai berikut.**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Variabel Pada Tenaga Kesehatan Zona Merah Covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	50	87,7
Cukup	7	12,3
Kurang	0	0,0
Sikap		
Negatif	6	10,5
Positif	51	89,5
Kebijakan pemerintah		
Ada	49	86,0

Tabulasi Silang Antar Variabel

Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan APD

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan Zona Merah Covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022

Hubungan antar variabel		Perilaku Penggunaan APD (Y)						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
Pengetahuan (X1)	Baik	18	31,6	28	49,1	47,0	50	87,7	
	Cukup	2	3,5	0	0,0	58,8	7	12,3	
Total		20	35,1	28	49,1	98	57	100	

Tidak ada	8	14,0
Ketersediaan APD		
Cukup	45	78,9
Kurang	12	21,1

Perilaku Penggunaan APD		
Baik	20	35,1
Cukup	28	49,1
Kurang	9	15,8
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui hampir seluruh 50 (87,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan tentang penggunaan APD kategori baik, hampir seluruh 51 (87,7%) responden memiliki sikap penggunaan APD kategori positif, hampir seluruh 49 (86,0%) responden ada mendapatkan kebijakan pemerintah dalam penggunaan APD, hampir seluruh 45 (78,9%) responden mendapatkan ketersediaan APD kategori cukup, dan hampir separuh 28 (49,1%) responden memiliki perilaku penggunaan APD kategori cukup pada tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 3 hasil tabulasi silang didapatkan dari 50 (87,7%) responden yang mengalami pengetahuan kategori baik menyebabkan sebanyak 28 (49,1%)

responden memiliki perilaku penggunaan APD kategori cukup pada tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022.

Hubungan Faktor Sikap Dengan Perilaku Penggunaan APD

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Sikap Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan Zona Merah Covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022

Hubungan antar variabel		Perilaku Penggunaan APD (Y)						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
Sikap (X2)	Negatif	1	1,8	0	0,0	5	8,8	6	10,5
	Positif	19	33,3	28	49,1	4	7,0	51	89,5
Total		20	35,1	28	49,1	9	15,8	57	100

Berdasarkan Tabel 4 hasil tabulasi silang didapatkan dari 51 (89,5%) responden yang mengalami sikap kategori positif menyebabkan sebanyak 28 (49,1%) responden

memiliki perilaku penggunaan APD kategori cukup pada tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022.

Hubungan Faktor Kebijakan Pemerintah Dengan Perilaku Penggunaan APD

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Kebijakan Pemerintah Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan Zona Merah Covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022

Hubungan antar variabel		Perilaku Penggunaan APD (Y)						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
Kebijakan Pemerintah (X3)	Ada	1	33,9	27	47,4	3	5,3	49	86,0
	Tidak ada	1	1,8	1	1,8	6	10,5	8	14,0
Total		2	35,0	28	49,1	9	15,8	57	100

Berdasarkan Tabel 5 hasil tabulasi silang didapatkan dari 49 (86,0%) responden yang mendapatkan kebijakan pemerintah tentang penggunaan APD menyebabkan sebanyak 27 (47,4%)

responden memiliki perilaku penggunaan APD kategori cukup pada tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022.

Hubungan Faktor Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan APD

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan Zona Merah Covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022

Hubungan antar variabel	Perilaku Penggunaan APD (Y)						Total		
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Ketersediaan APD (X4)	Cukup	16	28,1	26	45,6	3	5,3	45	78,9
	Kurang	4	7,0	2	3,5	6	10,5	12	21,1
Total		20	35,1	28	49,1	9	15,8	57	100

Berdasarkan Tabel 6 hasil tabulasi silang didapatkan dari 45 (78,9%) responden yang mendapatkan ketersediaan APD cukup menyebabkan sebanyak 26 (45,6%) responden memiliki perilaku penggunaan APD kategori cukup pada tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022.

Hasil Uji Statistik

Penelitian ini menggunakan uji Regresi Logistik untuk menentukan hubungan faktor pengetahuan, sikap, kebijakan pemerintah dan ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah Covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022, pengambilan keputusan data dilihat dari tingkat signifikansi (α) kurang dari 0,05, data disajikan sebagai berikut.

Tabel 7 Analisis Hubungan Antara Variabel

Hubungan antar variabel	p
Faktor pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD	0,002
Faktor sikap dengan perilaku penggunaan APD	0,003
Faktor kebijakan pemerintah dengan perilaku penggunaan APD	0,001
Faktor ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD	0,003

Berdasarkan Tabel 7 membuktikan hasil analisis uji Regresi Logistik sebagai berikut.

1. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,002) < (0,05)$.
2. Ada hubungan faktor sikap dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,003) < (0,05)$.
3. Ada hubungan faktor kebijakan pemerintah dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,001) < (0,05)$.
4. Ada hubungan faktor ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,003) < (0,05)$.

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,002) < (0,05)$, artinya pengetahuan yang baik mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD menjadi cukup. Hasil ini sesuai dengan tabulasi silang didapatkan dari 50 (87,7%) responden yang mengalami pengetahuan kategori baik menyebabkan sebanyak 28 (49,1%) responden memiliki perilaku penggunaan APD kategori cukup pada tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Aevara (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan saat

pandemi Corona Virus (Covid-19). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang penggunaan APD kategori baik yaitu umur, pendidikan dan lama bekerja. Faktor umur diketahui sebagian besar 32 (56,1%) responden berumur antara 26-30 tahun, artinya responden berusia dewasa muda. Usia dewasa muda merupakan usia produktif untuk mencari informasi dari berbagai media sehingga memiliki wawasan yang luas tentang cara penggunaan APD. Faktor pendidikan didapatkan sebagian besar 39 (68,4%) responden berpendidikan S1 (Strata 1), artinya responden memiliki pendidikan tinggi. Menurut Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka wawasan akan semakin luas sehingga mudah menerima informasi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lama bekerja didapatkan hampir seluruh 49 (86,0%) responden bekerja lebih dari 1 tahun, artinya responden sudah berpengalaman dalam bekerja sehingga mendukung tindakan dan perilaku dalam penggunaan APD. Menurut Jaji (2020) pengalaman menciptakan informasi sehingga mampu meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan yang baik mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD menjadi cukup diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022, artinya pengetahuan yang baik akan mendukung sikap, perilaku dan tindakan. Penyebab pengetahuan kategori baik berhubungan dengan tingkat pendidikan, usia produktif dan pengalaman. Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui tenaga kesehatan tentang cara penggunaan, pelepasan dan penyimpanan APD sesuai prosedur, pengetahuan yang baik akan meningkatkan perilaku patuh dalam penggunaan APD.

Hubungan Faktor Sikap Dengan Perilaku Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor sikap dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,003) < (0,05)$, artinya sikap yang positif mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD menjadi cukup. Hasil ini sesuai dengan tabulasi silang didapatkan dari 51 (89,5%) responden yang mengalami sikap kategori positif menyebabkan sebanyak 28 (49,1%) responden memiliki perilaku penggunaan APD kategori cukup pada tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Alta, Widjasena & Wahyuni (2020) menjelaskan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan. Sikap terbentuk oleh informasi dan pengetahuan agar mampu menumbuhkan sikap positif bagi tenaga kesehatan untuk berperilaku baik dalam penggunaan APD. Sikap sebagai suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan tenaga kesehatan untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada di sekitarnya yaitu menerapkan penggunaan APD (Lubis, dkk. 2020). Faktor yang mempengaruhi sikap kategori baik yaitu pengetahuan tentang penggunaan APD yang baik dan pengalaman dalam bekerja, diketahui tenaga kesehatan lama bekerja sudah lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap yang positif mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022, artinya sikap menciptakan keinginan dan kemauan tenaga kesehatan untuk berperilaku penggunaan APD secara baik saat bekerja. Sikap sebagai tindakan yang akan dilakukan setelah seseorang mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat

terhadap apa yang telah di ketahui untuk dilaksanakan atau dipraktekan. Sikap penggunaan APD adalah tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk menggunakan APD secara benar, bertujuan untuk mencegah penularan Covid 19. Faktor sikap seperti selalu menganggap APD berperan penting untuk mencegah penularan Covid 19 dari pasien yang datang, sehingga berusaha menggunakan APD di setiap melakukan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil tenaga kesehatan memiliki sikap negatif dalam penggunaan APD seperti kelalaian dalam penggunaan APD berupa tidak setiap saat menggunakan masker N95 saat bertugas, menggunakan smartphone saat mengenakan APD dan tidak mandi sesudah melepaskan APD. Hal ini membuktikan bahwa penting meningkatkan sikap yang negatif menjadi positif dengan adanya evaluasi dari pimpinan untuk memberikan peraturan secara tegas kepada tenaga kesehatan Covid 19 agar tidak menggunakan smartphone saat mengenakan APD dan mewajibkan tenaga kesehatan mandi sesudah bertugas karena resiko penularan Covid 19 di ruangan ganti.

Hubungan Faktor Kebijakan Pemerintah Dengan Perilaku Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor kebijakan pemerintah dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,001)$, artinya adanya kebijakan pemerintah mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD menjadi cukup. Hasil ini sesuai dengan tabulasi silang didapatkan dari 49 (86,0%) responden yang mendapatkan kebijakan pemerintah tentang penggunaan APD menyebabkan sebanyak 27 (47,4%) responden memiliki perilaku penggunaan APD kategori cukup pada tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Wati dkk., (2020) menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa pemerintah sudah memberikan standar penggunaan APD, dimana adanya kebijakan pemerintah akan meningkatkan perilaku tenaga kesehatan dalam penggunaan APD. Panduan perlindungan bagi pekerja di fasilitas pelayanan kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 berperan penting dalam mencegah penularan virus Covid 19, sehingga tenaga kesehatan tidak menularkan ke pasien lain (Perdoki, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya kebijakan pemerintah mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022, artinya kebijakan pemerintah yang ditetapkan sesuai standar operasional prosedur (SOP) cara penggunaan APD berperan penting dalam meningkatkan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. Kebijakan pemerintah adalah peraturan yang dibuat pemerintah dan harus dipatuhi tenaga medis dalam penggunaan APD. Faktor kebijakan pemerintah seperti adanya himbauan dan informasi dari pemerintah untuk mewajibkan tenaga kesehatan menggunakan APD.

Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil tenaga kesehatan merasakan tidak mendapatkan kebijakan pemerintah, hal tersebut karena tenaga kesehatan kurang mendapatkan informasi dari manajemen terkait penggunaan APD dan tidak membaca informasi pengumuman di rumah sakit tentang cara penggunaan APD. Kebijakan pemerintah terkait penggunaan APD sudah ada, namun karena kelalaian tenaga kesehatan tidak mencari informasi sehingga merasa kurang mendapatkan kebijakan dari pemerintah.

Hubungan Faktor Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan faktor ketersediaan APD

dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,003)$, artinya adanya ketersediaan APD yang cukup mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD menjadi cukup. Hasil ini sesuai dengan tabulasi silang didapatkan dari 45 (78,9%) responden yang mendapatkan ketersediaan APD cukup menyebabkan sebanyak 26 (45,6%) responden memiliki perilaku penggunaan APD kategori cukup pada tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Aevara (2020) menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa ketersediaan APD berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan menggunakan APD sesuai prosedur saat bekerja. Faktor penyebab kekurangan ketersediaan APD yaitu kasus Covid 19 yang meningkat dan Rumah Sakit "X" mengalami kekurangan pasokan APD. Berdasarkan peningkatan kasus pasien Covid 19 diketahui banyak tenaga kesehatan yang tidak menggunakan APD secara lengkap, salah satu APD yang dikenakan yaitu jas hujan yang sangat tidak steril untuk tenaga kesehatan bekerja. Kecukupan APD mendukung perilaku positif bagi tenaga kesehatan dalam menggunakan APD secara benar saat bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kecukupan ketersediaan APD mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022. Faktor ketersediaan APD seperti kecukupan APD yang disiapkan rumah sakit untuk tenaga kesehatan. Persediaan APD mendukung perilaku tenaga kesehatan agar patuh menggunakannya saat memberikan pelayanan kepada pasien yang di rawat inap. Ketersediaan APD yang perlu digunakan tenaga kesehatan meliputi masker bedah, gaun medis (boot cover), sarung tangan, pelindung mata (goggles),

pelindung wajah (face shield), penutup kepala dan sepatu pelindung.

Hasil penelitian didapatkan didapatkan hampir separuh responden memiliki perilaku penggunaan APD kategori cukup, atau tidak memenuhi yang ditargetkan yaitu baik. Upaya untuk meningkatkan perilaku penggunaan APD menjadi baik yaitu adanya peraturan yang tegas dari manajemen rumah sakit terkait penggunaan APD, menyediakan persediaan APD yang cukup dan memberikan insentif untuk meningkatkan semangat kerja.

KESIMPULAN

Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022, menyimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,002)$, artinya pengetahuan yang baik mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD menjadi cukup.
2. Ada hubungan faktor sikap dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,003)$, artinya sikap yang positif mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD menjadi cukup.
3. Ada hubungan faktor kebijakan pemerintah dengan perilaku

penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,001)$, artinya adanya kebijakan pemerintah mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD menjadi cukup.

4. Ada hubungan faktor ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD diantara tenaga kesehatan zona merah covid 19 di Rumah Sakit "X" tahun 2022 didapatkan nilai $p = (0,003)$, artinya adanya ketersediaan APD yang cukup mampu meningkatkan perilaku penggunaan APD menjadi cukup.

SARAN-SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Menyediakan kecukupan APD untuk tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit zona merah Covid 19, sehingga menghindari tenaga kesehatan terpapar dari virus Covid 19.
2. Bagi Manajemen Rumah Sakit "X"
Memberikan insentif secara tepat waktu kepada tenaga kesehatan Covid 19 untuk meningkatkan perilaku dan kepatuhan dalam bekerja.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan selalu patuh dalam menerapkan protokol penggunaan APD, dimana tidak diperbolehkan untuk menggunakan smarphone saat bekerja.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya perlu mengetahui faktor lain yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD di antaranya kebiasaan penggunaan smarphone saat berkerja dan personal hygiene.

REFERENCE

- Aevara. 2020. Studi Literatur Terkait Analisis Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi Corona Virus (Covid-19). Thesis Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/81659/>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2022. Pukul 11:21 WIB.
- Alta S.E., Widjasena B., & Wahyuni I. 2020. Studi Literatur Terkait Analisis Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kesehatan Saat Wabah andemi Corona Virus (Covid-19). Jurnal Ilmiah Mahasiswa 10 (4). Universitas Diponegoro. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/35111/18482>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2022. Pukul 11:05 WIB.
- Dinas Kominfo Jatim, 2021. Update Situasi Jawa Timur. Surabaya: Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur.
- Jaji. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leafletterhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19 Effect Of Health Education With Leaflet Mediatoward Citizens Knowledgein Prevention Of Covid 19 Transmission. Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru” Tahun 2020. Universitas Sriwijaya. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/download/1764/1033>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2022. Pukul 11:12 WIB.
- Kemendes RI. 2020. Tentang Novel Coronavirus (NCOV). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2021. Perkembangan Covid-19 di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lubis N., dkk. 2020. Gerakan Desa Sadar Bahaya Covid 19: Pengabdian Pada Masyarakat Desa Cilawu Kabupaten Garut. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 3 (2). Universitas Garut. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3123>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2022. Pukul 11:10 WIB.
- Notoatmodjo. 2014. Konsep Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Pemkot Malang. 2021. Update Data Covid-19 Wilayah Malang Kota. Malang : Pemerintah Kota Malang.
- Perdoki. 2020. Panduan Perlindungan Bagi Pekerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia
- WHO. 2020. Penggunaan rasional alat perlindungan diri untuk penyakit coronavirus (COVID-19) dan pertimbangan jika ketersediaan sangat terbatas Panduan sementara 6 April 2020. World Health Organization
- WHO. 2021. COVID-19 Data Repository by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University. JHU CSSE COVID-19 Data.
- Wati N.M.N., dkk., 2020. Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus COVID-19. Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat 1 (1). STIKes Wira Medika Bali. <https://jurnalempathy.com/index.php/jurnalempathy/article/view/1>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2022. Pukul 11:17 WIB.